

Analisis Sosiologi Sastra Novel (It's About) Rain Karya Rara Cemara

Nanda Rimadhani*, Anwar Balfas, Kukuh Elyana

Universitas Mulawarman, Indonesia

*Email: nandarimadhani271@gmail.com

ABSTRACT

Literature is the result of human creation which is the result of the imagination of a writer from what he feels, sees, hears, and what happens in society. The process of creating literary works is influenced by the situation and conditions of society, influenced by the situation and conditions of the author. This condition is in the form of a writer's view of the world and society as a whole from negative and positive things. The literature studied is (It's About) Rain by Rara Cemara. This novel is set in urban life. The purpose of this study is to find the building blocks of literary works regarding the setting, characters, characterizations, plots, and messages as well as aspects of literary sociology consisting of social facts, social institutions, and social change. The types of research are qualitative research and descriptive methods. The study was conducted by data analysis, how to speed read, and take notes. Research is found to be social facts, social change, and social institutions. Social facts are facts that occur in society, such as facts of events, names, places, and times of occurrence of an event. Social change is a change that occurs due to the increasing opinion of a family. Social institutions are community institutions such as religious, legal, educational, and economic institutions.

Keywords: novel, sociology, literature

ABSTRAK

Sastra merupakan hasil karya cipta manusia yang merupakan hasil imajinasi dari seorang penulis dari yang ia rasakan, ia lihat, ia dengar dan yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat. Proses penciptaan karya sastra dipengaruhi oleh situasi dan kondisi masyarakat, dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dalam diri penulis. Kondisi tersebut berupa pandangan seorang penulis terhadap dunia dan masyarakat secara utuh dari hal negatif maupun hal positif. Sastra Yang diteliti adalah (It's About) Rain Karya Rara Cemara. Novel ini merupakan novel yang berlatarkan kehidupan perkotaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan unsur pembangun karya sastra berkenaan dengan latar, tokoh, penokohan, alur, dan amanat serta aspek sosiologi sastra yang terdiri dari fakta sosial, lembaga sosial, perubahan sosial. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian dilakukan dengan analisis data, cara membaca cepat, dan mencatat. Pada hasil penelitian ditemukan fakta sosial, perubahan sosial, dan lembaga sosial. Fakta sosial adalah fakta yang terjadi di masyarakat, seperti fakta peristiwa, nama, tempat dan waktu terjadinya sebuah peristiwa. Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi karena meningkatnya pendapat sebuah keluarga. Lembaga sosial merupakan lembaga masyarakat seperti lembaga agama, hukum, pendidikan dan ekonomi.

Kata kunci: novel, sosiologi, sastra

Article History*Received:*
21 September 2023*Revised:*
20 October 2023*Accepted:*
29 October 2023*Published:*
31 October 2023

*Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)***PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan karya cipta manusia yang merupakan hasil imajinasi dari seorang penulis dari yang ia rasakan, ia lihat, ia dengar dan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sebuah karya sastra dapat dilihat dari berbagai aspek baik dari dalam karya sastra sendiri unsur intrinsik atau unsur ekstrinsik yang mempengaruhi sebuah karya sastra, maupun aspek sastra yaitu asal-usul karya sastra. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Goldman, yaitu terdapat suatu hubungan yang kuat antara bentuk novel dengan hubungan keseharian antar manusia pada umumnya. Sosiologi mengkaji struktur sosial dan proses sosial termasuk perubahan sosial yang mempelajari lembaga sosial, agama, ekonomi, politik dan sebagainya secara bersamaan membentuk struktur sosial guna memperoleh gambaran tentang cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat dan kebudayaan.

Sastra sebagai sosiologi berurusan dengan manusia karena keberadaan dalam masyarakat untuk dinikmati dan di manfaatkan oleh masyarakat sendiri. Sastra sebagai lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medianya karena bahasa merupakan wujud dari ungkapan sosial yang menampilkan gambaran kehidupan. Novel (*It's About*) Rain merupakan novel yang mengangkat kisah tentang cinta pertama dan terakhir seorang Rainata Clarissa A. terhadap Fabian Putra Wardhana. Pesan yang disampaikan di dalam novel ini, yaitu kisah percintaan dan arti kekuatan cinta.

Sosiologi dibentuk pada pengamatan dan tidak pada spekulasi keadaan masyarakat, hasil observasi disusun secara sistematis dan metodologis (dalam Mustikasari, 2019). Sastra merupakan refleksi masyarakat bahwa pengarang tidak sekadar menggambarkan dunia sosial, tetapi ia memainkan tokoh ciptaannya dalam satu situasi rekaan untuk mengungkapkan nilai dan makna dalam dunia sosial (dalam Umam, 2019). Sosiologi sastra merupakan penelitian karya sastra sebagai dokumen sosiobudaya, yang mencerminkan suatu zaman (dalam Kadir & Thaba, 2019). Sosiologi sastra adalah persepektif pemahaman dari aspek sosial. Kandungan sosial dalam sastra ada kalanya tidak terlepas dari masalah agama, budaya, ekonomi, politik dan lingkungan. Faruk (1994:1) memberi pengertian bahwa sosiologi sastra sebagai studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi lembaga dan proses sosial. Dikatakan bahwa sosiologi berupa menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat cara kerjanya, dan mengapa masyarakat bisa bertahan hidup.

Menurut Durkheim (Nazriani, 2018) fakta sosial merupakan cara bertindak, berfikir dan berperasaan yang berada di luar individu, dan mempunyai kekuatan memaksa yang mengendalikannya. Fakta sosial adalah kenyataan yang berkenaan dengan masyarakat. Selain itu fakta sosial memiliki 3 sifat yaitu, **Eksternal** artinya fakta tersebut berada diluar pertimbangan seseorang dan telah ada begitu jauh sebelum manusia ada di bumi. **Koersif** (memaksa) fakta ini memiliki kekuatan untuk menekan dan memaksa individu menerima dan melaksanakannya. **Menyebar atau Umum** fakta sosial bersifat umum atau tersebar meluas dalam masyarakat. Dengan kata lain fakta sosial merupakan milik bersama, bukan sifat individu seseorang.

Setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan. Perubahan bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang luar yang menelaahnya. Perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial

termasuk nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat (dalam Atikah & Kusuma, 2017). Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan, perubahan dalam kebudayaan mencakup kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat bahkan perubahan dalam bentuk aturan organisasi sosial.

Faktor yang menyebabkan perubahan sosial adalah sebagai berikut. **Sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri;** (1) Bertambah atau berkurangnya penduduk, (2) Adanya penemuan baru, (3) Pertentangan dalam masyarakat, (4) Terjadinya pemberontakan atau revolusi di dalam tubuh manusia sendiri. **Sebab yang berasal dari luar masyarakat;** (1) Sebab yang berasal dari lingkungan fisik yang ada di sekitar manusia, (2) Peperangan dengan negara lain, (3) Pagaruh kebudayaan masyarakat lain.

Soerjono Soekanto (1982) menyimpulkan sudut pandang sosiologi dengan meletakkan institusi sebagai lembaga masyarakat yaitu suatu jaringan pada proses hubungan antara kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan tersebut serta polanya sesuai dengan kepentingan manusia dan kelompoknya (dalam Nurhapidah & Sobari, 2019). Menurut Koenjaraningrat (1979) lembaga sosial adalah sistem yang menjadi tempat masyarakat untuk berinteraksi menurut pola resmi atau suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas untuk memenuhi kompleks kebutuhan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Gillin dan Gillin lembaga kemasyarakatan mempunyai ciri umum, yaitu sebagai berikut; (1) Lembaga masyarakat adalah organisasi pola pemikiran dan pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas kemasyarakatan dan hasilnya. (2) Suatu tingkat kekekalan tertentu merupakan ciri semua lembaga sosial. (3) Lembaga kemasyarakatan mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu. (4) Lembaga masyarakat mempunyai alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan lembaga kemasyarakatan. (5) Lembaga masyarakat mempunyai suatu tradisi tertulis atau yang tidak tertulis.

Menurut Abrams (Kadir & Thaba, 2019) novel atau roman berasal dari bahasa Italia (*novella*) diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Perbedaan novel dengan cerpen dilihat dari segi formalitas bentuk dan segi panjang cerita. Novel dapat mengemukakan pendapat secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel (Aisyah, 2019). Adapun novel memiliki ciri-ciri sebagai berikut; (1) Ditulis dengan gaya narasi, dicampur deskripsi untuk menggambarkan suasana. (2) Bersifat realitas merupakan tanggapan pengarang terhadap situasi lingkungan. (3) Tulisan lebih dari 10.000 kata, dan alur cerita kompleks.

Unsur-unsur karya sastra terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, alur dan amanat. Tokoh adalah kepribadian suatu figur dengan predikat penilaian tertentu baik secara fisik maupun mental. Dilihat dari segi peran pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, terdapat dua jenis tokoh yaitu tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel ia banyak diceritakan sebagai pelaku kejadian. Tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama, secara langsung maupun tidak langsung (Umam, 2019). Penokohan atau perwatakan adalah teknik cara menampilkan tokoh. Ada dua cara menampilkan tokoh yakni, cara analitik yaitu pengarang secara langsung memaparkan watak tokohnya. Misalnya pengarang menyebut watak tokoh pemaarah, otoriter, sombong, kasar. Cara dramatik yaitu watak tokoh dapat disimpulkan dari pikiran, cakapan, perilaku tokoh, bahkan penampilan fisik, lingkungan atau tempat tokoh, cara berpakaian serta pilihan nama tokoh.

Latar cerita (*setting*) merupakan adegan dan latar belakang. Penggambaran latar (*setting*) guna meyakinkan pembaca. Latar cerita (*setting*) berkaitan dengan waktu dan tempat penceritaan. Waktu dapat berarti siang atau malam, tanggal, bulan atau tahun dan dapat berarti lama berlangsungnya cerita. Latar cerita (*setting*) berfungsi untuk mengungkapkan watak atau karakter dan kemauan yang berhubungan dengan alam, dan manusia. Latar cerita (*setting*)

dapat membangun suasana cerita yang meyakinkan. Tiga fungsi latar cerita (setting) yaitu: mempertegas waktu, mempertegas watak atau karakter, memberikan tekanan pada tema cerita dan memperjelas tema yang disampaikan. Unsur latar menurut Nurgiyantoro (dalam Huda, 2019.) yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut; (1) Latar Tempat mengarah pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan berupa tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, lokasi tertentu, dan tanpa nama yang jelas, (2) Latar Waktu berhubungan dengan masalah terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. Berhubungan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya dengan peristiwa, dan (3) Latar Suasana adalah penggambaran suasana yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa pada sebuah cerita.

Alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah peristiwa. Stanton (Nazriani, 2018) alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, tiap kejadian dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya masalah. Secara umum cerita rekaan terdiri atas peristiwa yang terjadi di bagian awal, tengah dan akhir. Dalam struktur alur bagian awal terdiri dari orientasi atau pengenalan tokoh, permulaan konflik, klimaks atau puncak konflik, konflik mereda atau anti klimaks, dan penyelesaian. Alur dibedakan menjadi tiga, alur maju merupakan alur yang penyajian jalan ceritanya secara berurutan mulai dari tahap pengenalan ke tahap penyelesaian secara tidak acak, alur mundur adalah alur yang jalan ceritanya disampaikan secara acak atau tidak urut, alur campuran adalah alur gabungan dari alur maju dan alur mundur.

Rusiana mengemukakan pendapat amanat sebagai renungan yang disajikan kembali oleh pembaca dalam penyampaian amanat yang bersifat langsung. Pengertian amanat adalah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan di dalam karya sastra, amanat oleh pengarang disebut makna niatan, sementara makna muatan adalah makna yang termuat dalam karya sastra, dari sudut sastrawan nilai biasa disebut amanat. Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dan pendengar. Di dalam karya sastra moderen amanat biasanya tersirat. Di dalam karya sastra lama amanat tersurat (Wahidah Nasution, 2016).

METODE PENELITIAN

Adapun **definisi konsepsional** dalam penelitian ini adalah; (1) Sosiologi sastra adalah ilmu yang memanfaatkan faktor sosial sebagai pembangun sastra. (2) Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku. Adapun **Variabel Pembangun** dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Tokoh dan penokohan, (2) Alur, 3. Latar, dan 4. Amanat. **Variabel Sosial Masyarakat** terdiri dari indikator sebagai berikut; (1) Fakta sosial, (2) Perubahan sosial, (3) Lembaga sosial. Dalam penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Semi (1993:23) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengikuti proses verifikasi melalui pengukuran dan analisis yang dikuantifikasikan, menggunakan data statistika model matematika, sedangkan metode penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut; (1) Teknik membaca cepat yaitu peneliti membaca secara cermat dan kritis untuk mendapatkan informasi dengan cara langsung ke masalah atau fakta yang dicari. (2) Teknik mencatat yaitu data yang relevan objek penelitian dikumpulkan dan dicatat. (3) Analisis teks yaitu peneliti melakukan membaca berulang-ulang pada novel demi menghayati novel lebih mendalam. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian penulis menggunakan metode analisis

isi (content analysis). Menurut Endraswara (2003 : 160) analisis isi merupakan model kajian sastra yang tergolong baru. Analisis isi dalam bidang sastra yaitu pemahaman karya dari aspek ekstrinsik. Aspek di luar estetika struktur sastra tersebut dibedah, dihayati dan di bahas mendalam. Tujuan analisis ini adalah membuat inferensi. Inferensi atau kesimpulan sangat penting, karena peneliti ingin mendeskripsikan ke dalam hal yang bersifat tersirat.

Teknik Analisis Data Untuk memenuhi tujuan diperlukan analisis data yang tepat dengan metode analisis konten menurut Endraswara (3003:162) yakni; (1) Pengadaan atau pengumpulan data dilakukan melalui membaca secara cermat dan memahami isi cerita yang terdapat dalam novel. (2) Memilih data menjadi unit yang lebih kecil agar mudah dianalisis. (3) Berdasarkan data yang didapatkan, dianalisis sosiologi sastra yang terdapat di dalam novel. (4) Setelah menganalisis data dan menentukan sosiologi sastra yang terkandung di dalam novel maka ditarik sebuah kesimpulan.

Analisis data meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual. Analisis data harus selalu dihubungkan dengan konteks dan struktur analisis. Konteks berkaitan dengan struktur karya sastra, sedangkan struktur berupa bangunan konsep analisis (Endraswara, 2003:164). Penulis menjabarkan karya sastra secara struktural dengan menganalisis unsur intrinsik, sebelum mengkaji bentuk sosiologi sastra sebagai unsur ekstrinsik. Data diolah dan dianalisis, selanjutnya data hasil akan diuraikan secara lengkap dan rinci. Data yang dimaksud berupa kalimat dalam novel, berupa narasi atau kutipan percakapan tokoh. Sesuai dengan data yang diperoleh, penulis menyajikan data berdasarkan struktur isi atau struktur unsur intrinsik dan bentuk sosiologi sastra yang mencakup fakta sosial, perubahan sosial dan lembaga sosial.

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Sesuai dengan data yang telah disajikan dan diklasifikasikan maka data kemudian dianalisis, yakni mencakup; (1) Struktur novel yang mencakup latar, tokoh dan penokohan, alur, dan amanat. (2) Aspek sosiologi sastra yang terdiri dari fakta sosial, lembaga sosial, dan perubahan sosial. Latar merupakan bagian dari struktur isi dalam cerita yang mencakup latar tempat, latar waktu, dan latar suasana terjadinya cerita. Adapun latar tempat, waktu dan latar suasana dalam novel (*It's About*) Rain adalah sebagai berikut.

Latar tempat mengarah pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Unsur tempat yang digunakan berupa tempat dengan nama tertentu. Adapun hasil analisis latar tempat dalam novel sebagai berikut.

Data 1 "jam menunjukkan waktu pulang. Rain berdiri di gerbang menunggu sopirnya, pak Min. Namun matanya menangkap objek sedari tadi yang mengganggu pikirannya." (Halaman 8 paragraf 2)

Dari data 1 diketahui bahwa latar tempat berada di sekolah. Di mana latar waktu pada saat kejadian itu Rain sedang menunggu sopir yang menjemputnya dan memikirkan objek yang ada di koridor sekolah.

Data 2 "Rain mengalihkan pandangan ke arah Bian untuk membuktikan ucapan Vio yang menurutnya hanya abal-abal, seketika Rain terpaku karena ucapan itu benar dan sekarang pandangan Bian tepat terarah padanya." (Halaman 22 paragraf 1)

Dari data 2 diketahui latar berada di kantin sekolah. Dari latar tersebut Rain ingin membuktikan yang diucapkan Vio bahwa Bian memandangi Rain.

Data 3 "Rain memperhatikan Bian berdiri dari duduknya. Rain beriringan dengan Bian menuju bangku taman untuk meminta tanda tangan persetujuan tim basket." (Halaman 25 paragraf 3)

Data 4 “Rain dan Bian sampai di koridor yang lumayan sepi karena menghubungkan ke taman belakang.” (Halaman 32 paragraf 1)

Dari data 3, dan 4 latar tempat berada di koridor sekolah. Latar tempat di atas menunjukkan Rain dan Bian yang berjalan menyusuri koridor sekolah. Rain meminta tanda tangan Bian untuk persetujuan tim basket yang diketuai Bian.

Data 5 “Rain turun dari mobilnya untuk memasuki rumah Vio sahabatnya, dia mengingat bunga Vio yang ditiptkan oleh Bian, ah mengingat namanya saja membuat dada Rain menghangat seketika walaupun sempat sedikit kecewa karena bunga itu hanya titipan.” (Halaman 36 paragraf 2)

Dari data 5 diketahui latar berada di rumah vio. Latar tersebut terjadi di rumah Vio sahabat Rain, Rain ingin menjenguk vio yang sedang sakit tetapi sebelum memasuki rumah Vio Rain teringat dengan titipan buket Bian.

Data 6 “Tiba-tiba Rain merasa ada yang aneh dengan mobilnya. Mobilnya meliuk-liuk sulit dikendalikan ternyata benar tebakan Rain ban depan kanan mobilnya bocor. “ah sial!” sambil menendang ban tersebut.” (Halaman 42 paragraf 3)

Data 7 “Rain?” sapa seseorang membuat Rain yang fokus dengan ponselnya sedikit terlonjak. Rain menoleh ke sumber suara. “kenapa mobilnya?” tanya Bian yang entah kapan datang. “eh itu bannya bocor kayaknya.” (Halaman 43 paragraf 2)

Dari data 6, dan 7 latar tempat berada di pinggir jalan raya. Latar tempat di atas menunjukkan di pinggir jalan raya tepatnya di jalan menuju rumah Rain, Rain tidak menyadari bahwa dipinggir jalan Bian mendatangi Rain Untuk memberikan bantuan.

Data 8 “Mereka berjalan beriringan dihadapan mereka terlihat hutan yang mengugurkan daunnya, sejauh mata memandang terlihat danau yang luas dan tebing yang tinggi.” (Halaman 61 paragraf 3)

Dari data 8, dan 10 latar tempat berada di hutan dan danau. Latar tempat di atas berada di sebuah hutan dan danau, Rain dan Bian sering sekali mengunjungi hutan dan danau untuk melupakan masalah mereka di danau itu.

Data 9 “jauhi dia! tinggalkan dia! lupakan dia!” Rain mematung mendengarnya wajahnya pias seketika.” (Halaman 137 paragraf 3)

Dari data 9 latar tempat berada di meja makan. Latar di atas terjadi di rumah keluarga Rain, Mama Rain marah dengan mengucapkan kata “jauhi dia! Tinggalkan dia! Lupakan dia. Rain hanya terdiam dan wajahnya pias saat mamanya mengucapkan kata itu.

Data 10 “Rain mengajak Bian bertemu di danau. Rain sudah datang tak membuang waktu lama Bian datang dan berjalan cepat melewati jalan setapak menuju danau.” (Halaman 153 paragraf 1)

Data 11 “Rain baru saja keluar dari kelasnya dia berjalan menuju pohon, namun langkahnya terhenti saat tubuhnya baru sedikit melewati pohon besar ia melihat orang yang sedang duduk di bangku taman.” (Halaman 233 paragraf 3)

Dari data 11 latar tempat berada di taman kampus. Latar tempat di atas berada di taman kampus, Rain melihat Bian yang sedang duduk di bangku taman dengan seorang perempuan yang bernama Gia. Gia merupakan sahabat kecil Bian.

Data 12 “Rain menuju bandara untuk menjemput papanya, sesudah membayar makanan Rain berjalan kembali apakah papanya sudah tiba. Bukan papanya yang ditemui melainkan Bian sedang melambaikan tangan ke cewe dan memeluknya.” (Halaman 237 paragraf 3)

Dari data 12 latar tempat berada di bandara. Latar tersebut terjadi di bandara pada saat Rain ingin menjemput papanya. Bukan papanya yang di temui Rain melainkan Bian yang sedang melambaikan tangan kepada perempuan bernama Gia.

Data 13 “Terdengar klakson kencang dari arah lain membuat Bian sadar mobilnya melaju menuju pepohonan pinggir jalan sehingga refleksi Bian menginjak pedal gas “brak! Mobilnya melayang dan menabrak sebuah pohon dengan keras.” (Halaman 358 paragraf 1)

Dari data 13 latar tempat berada di jalan raya. Latar di atas terjadi di jalan raya. Kejadian bermula saat Bian selesai mengunjungi rumah Rain. Bian yang kecewa mengunjungi rumah Rain dan sesampainya di rumah Rain tidak ada, Bian langsung melajukan mobilnya lalu terdengar suara klakson dan Bian menginjak pedal gas dan terjadi kecelakaan.

Data 14 “Anna dan Reza berjalan menuju ruang tamu rumahnya melihat siapa yang datang cukup malam, wajah keduanya mengeras melihat dua orang yang datang ke rumahnya.” (Halaman 391 paragraf 2)

Data 15 “pergi usir Anna. Shinta mendekati Anna dan berlutut lalu memeluk kaki Anna sambil meminta maaf “maafkan kami Ann” (Halaman 393 paragraf 1)

Dari data 14, dan 15 latar tempat berada di rumah keluarga Rain. Latar tempat terjadi di rumah keluarga Rain, keluarga Bian mendatangi rumah Rain, meminta izin membawa Rain ke rumah sakit untuk melihat kondisi Bian yang sedang kritis setelah kecelakaan. Mama Rain mengusir keluarga Bian karena kejadian dahulu di mana keluarga Rain ditipu oleh keluarga Bian.

Data 16 “Rain sama sekali tak tahu mengapa tangannya bergetar saat membuka knop pintu. Mata Rain fokus melihat siapa yang berada di dalam ruangan itu dan badan Rain mendadak kaku “ya allah Bian. Bian kenapa?” (Halaman 407 paragraf 2)

Data 17 “Rain mengamati wajah Bian yang tampak lebih kurus, Rain terisak melihat wajah Bian.” (Halaman 416 paragraf 2)

Data 18 “Bian sudah diperbolehkan pulang ke rumah, Rain mengajak Bian pergi ke danau saat danau sudah di depan mata Rain berlari menuju dermaga.” (Halaman 44 paragraf 2)

Dari data 16, 17, dan 18 latar tempat berada di rumah sakit. Rain merasa tangannya bergetar membuka knop pintu, melihat Bian terbaring kritis di kasur rumah sakit, Rain menangis melihat wajah Bian. Setelah Bian sembuh dan diperbolehkan pulang Rain mengajak Bian pergi ke danau dan dermaga yang menjadi tempat favorit mereka berdua.

Latar waktu berhubungan dengan masalah waktu terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya sastra. Berhubungan dengan waktu faktual. Hasil analisis latar waktu dalam novel sebagai berikut.

Data 19 “Tepat pukul 8 kurang lima menit Rain sampai di parkir kampus.” (Halaman 232 paragraf 2)

Dari data 19 dapat diketahui waktu terjadinya peristiwa yaitu pukul 8 kurang lima menit pagi. Pada latar waktu Rain tiba di parkir kampus untuk mengikuti perkuliahan pagi.

Data 20 “Waktu menunjukkan pukul 3 sore semoga saja Rain ada di rumah. Bian keluar dari mobilnya berjalan menuju gerbang rumah Rain.” (Halaman 336 paragraf 2)

Dari data 20 dapat diketahui waktu peristiwa pukul 3 sore. Latar waktu di atas yaitu jam 3 sore Bian berharap Rain sudah pulang dari kampus dan Bian ingin menemui Rain di rumahnya.

Data 21 “Tepat pukul lima, Bian sampai di depan gerbang rumah Rain untuk kedua kalinya setelah kemarin.” (Halaman 344 paragraf 2)

Dari data 21 dapat diketahui waktu peristiwa pukul 5 sore. Latar waktu di atas terjadi pukul 5 sore untuk kedua kalinya Bian berharap akan bertemu Rain di rumahnya.

Data 22 “Pukul 10 malam Rain bisa tidur dengan nyenyak.” (Halaman 451 paragraf 2)

Dari data 22 dapat diketahui waktu peristiwa pukul 10 malam. Pada latar di atas Rain baru bisa tidur dengan nyenyak karena Rain lelah dengan kesibukannya di kampus.

Latar suasana adalah penggambaran suasana yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa pada sebuah cerita. Adapun latar suasana dalam novel adalah sebagai berikut.

Data 23 “Biaaan!” tangis Shinta saat mendapati Bian terbaring lemah tak sadarkan diri.” (Halaman 360 paragraf 1)

Dari data 23 dapat disimpulkan bahwa latar suasana pada kutipan adalah peristiwa Shinta menangis di dalam kamar rumah sakit pada kecelakaan yang menimpa Bian.

Tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan, dan dilakukan dalam tindakan. Dalam sebuah karya fiksi tokoh dibagi dua, tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan ceritanya didalam novel. Tokoh tambahan ceritanya lebih sedikit dan jika ada keterkaitan dengan tokoh utama. Adapun tokoh dan penokohan dalam novel sebagai berikut. **Tokoh utama:** (1) Rainata Clarissa A., (2) Fabian Putra Wardhana. **Tokoh tambahan:** (1) Fariz Wardhan, (2) Shinta Ayu Oetami, (3) Anna, (4) Rezardika Andritama, (5) Viola Rosa Shaniara, (6) Randy, (7) Dea Putri Wardhana, (8) Diona Prakarsa Putra Wardhana, (9) Gia, (10) Raga.

Data 24 “Rain merapikan dokumen yang berserakan di atas mejanya kemudian secepat mungkin menghampiri Vio yang sudah menunggunya .” (Halaman 17 paragraf 1).

Dari data 24 dapat diketahui Rain wanita yang rajin. Data di atas menyampaikan Rain adalah wanita rajin yang membereskan dokumen berserakan di meja setelah merapikan dokumen Rain mendatangi Vio.

Data 25 “Rain sekarang aktif di organisasi osis hanya saja dia sekarang menjabat ketua 1 osis satu jabatan di bawah ketua umum.” (Halaman 18 paragraf 1).

Data 26 “selain Rain aktif sebagai anggota osis dan namanya selalu terpajang dideretkan rangking paralel.” (Halaman 18 paragraf 3).

Dari data 25, dan 26 dapat diketahui Rain adalah siswa aktif di sekolah. Data di atas menunjukkan bahwa Rain siswa aktif yang rajin dalam menjalankan kewajibannya di dalam organisasi sekolah.

Data 27 “Bian berlagak stay cool menatap papan pengumuman tanpa berani melirik sedikit pun kepada perempuan tadi.” (Halaman 13 paragraf 2)

Data 28 “Bian meneriaki umpatannya untuk mencoba mengurangi rasa sakit yang mendera, rasanya masih menyakitkan hingga sulit sekali menghilangkannya.” (Halaman 158 paragraf 3)

Data 29 “Bian menendang batu yang ada di depannya tak peduli rasa sakit kaki yang menendang batu keras. Bian tersenyum getir mengingat dermaga kecil saksi kebahagiaan dan perpisahan mereka.” (Halaman 159 paragraf 2)

Dari data 27, 28 dan 29 Bian memiliki sikap egois. Dari data di atas Bian bersikap egois dan tidak menerima kenyataan. Bian menyakiti dirinya sendiri.

Data 30 “dia mengancam bakal nyakitin Shinta, Za,” ujar Dhana “ awalnya tetap saja aku gak percaya kubiarkan. Sampai suatu hari ada mobil yang sengaja menabrak Shinta beruntung saat itu Shinta sempat menghindari barulah beberapa hari aku tau kalau itu utusan Hendri.” (Halaman 396 paragraf 1)

Dari data 30 Fariz Wardhana memiliki sikap peduli terhadap keluarganya. Fariz sangat peduli dengan keluarganya, dia menjadi pelindung istri dan anaknya agar tidak ada yang menyakiti keluarganya.

Data 31 “Shinta mamanya masih setia membangunkan Bian setiap pagi hingga Bian sebesar ini.” (Halaman 54 paragraf 1)

Dari data 31 Shinta memiliki sikap peduli terhadap anaknya. Shinta sangat peduli terhadap anaknya, shinta selalu membangunkan Bian setiap pagi.

Data 32 “Anna menjatuhkan sendok yang dipegangnya tadi tanpa sadar diremasnya kuat-kuat, wajah Anna memerah menahan amarah.” (Halaman 137 paragraf 2)

Data 33 “meskipun Rain di rumah jangan pernah bilang pada Bian Rain ada, usahakan mereka tak bertemu.” (Halaman 346 paragraf 2)

Dari data 32 dan 33 Anna memiliki sikap egois. Data di atas Anna memiliki sikap egois dan ingin dirinya menang sendiri, ia tidak memikirkan hati Rain yang hancur karena perkataan Anna.

Data 34 “papa hanya ingin kamu tahu mama juga merasakan apa yang kamu rasakan.” (Halaman 141 paragraf 2)

Data 35 “papa hanya ingin yang terbaik untukmu papa hanya minta sekali ini saja ikuti kata mama mu.” (Halaman 141 paragraf 3)

Dari data 34, dan 35 Rezardika Andritama memiliki sikap peduli terhadap anaknya. Rezardika sangat peduli dengan anaknya, Rezardika ingin melindungi Rain.

Data 36 “Vio tampak girang sambil memeluk Rain, sambil melompat- lompat.” (Halaman 7 paragraf 1)

Dari data 36 Viola Rosa Shaniara memiliki sikap bersahabat dan bersyukur karena bersahabat dengan Rain.

Data 37 “Randy datang dengan nafas terengah-engah Randy mengajak Rain dan Vio menuju gudang belakang sekolah.” (Halaman 172 paragraf 2)

Dari data 37 Randy memiliki sikap peduli dan responsif. Randy selalu peduli dengan temannya dan memiliki respon yang baik kepada temannya.

Data 38 “ingat teman kakak yang namanya Rena, kamu ingatkan dia florist tadi pagi dia liat kamu beli bunga lo.” (Halaman 35 paragraf 2)

Dari data 38 Dea Putri Wardhana memiliki sikap terbuka kepada adiknya. Dea selalu mengajak adiknya bercerita dan menjadi pendengar cerita permasalahan Bian

Data 39 “Dio baru saja pulang dari studinya untuk berlibur sebentar Dio memeluk adiknya Bian dan saudara kembar Dea.” (Halaman 148 paragraf 2)

Dari data 39 Diona Prakarsa Putra Wardhana memiliki sikap peduli, dan terbuka kepada saudara kembar dan adiknya.

Data 40 “Gia benar-benar mengusik Bian tadi siang Bian menitipkan ponselnya dengan Gia. Gia tak berhenti bertanya sejak siang tentang foto dirinya dan Rain.” (Halaman 305 paragraf 2)

Dari data 40 Gia memiliki sikap bersahabat dengan Bian, Gia selalu mendengarkan cerita Bian, Gia selalu membantu masalah yang dihadapi Bian.

Data 41 “Gia menatap Bian cemas yang siap melancarkan aksinya. Gia tak menyangka Bian punya hobi lain selain basket dan futsal yaitu balapan.” (Halaman 307 paragraf 3)

Data 42 “Gia ikut merasakan kesedihan yang dirasakan sahabatnya itu.” (Halaman 310 paragraf 1)

Dari data 41 dan 42 Gia memiliki sikap peduli dan empati kepada sahabatnya.

Data 43 “Raga berjalan keluar sambil kembali menatap Rain yang mengaduh kesakitan.” (Halaman 102 paragraf 2)

Dari data 43 Raga memiliki sikap empati terhadap Rain. Raga selalu membantu permasalahan yang dihadapi Rain.

Data 44 "Rain dijodohin sama gue for your information aja sih, Raga makin sengaja manas-manasin Bian." (Halaman 329 paragraf 2)

Dari data 44 Raga memiliki sikap angkuh dan sombong. Raga sengaja memanas-manasi Bian agar Bian emosi.

Dalam novel (*It's About*) Rain pengarang menggunakan alur maju. Alur dimulai dengan pertemuan awal Rain dan Bian, dipisahkan dan mereka bertemu kembali. Berdasarkan urutan kisah dalam novel, terdapat beberapa peristiwa yang merangkai alur dalam novel, peristiwa tersebut adalah sebagai berikut.

Data 45 "pemuda itu duduk dengan mengangkat kaki kanannya yang di tumpukan pada kaki kiri dan tangan bersendekap sambil melihat malas ke arah kerumunan siswa, mata pemuda itu melihat ke seorang wanita yang ingin keluar dari kerumunan siswa yang berada di depan papan pengumuman." (Halaman 7 paragraf 2)

Dari data 45 Bian berada di koridor sekolah melihat malas kepada kerumunan siswa yang melihat papan pengumuman.

Data 46 "Rain seketika membakap mulutnya dengan tangan kanan yang bebas. Bibirnya senyum lebar dengan pipi yang bersemu memerah dia tekejut sekaligus bahagia melihat seseorang yang dicintai memberikan kejutan." (Halaman 457 paragraf 3)

Data 47 "Bian berlutut di hadapan Rain "will you marry me?" tanya Bian sambil menyodorkan kotak yang menampilkan cincin cantik. "yes, i will" (Halaman 459 paragraf 2)

Dari data 46 dan 47 Rain merasa sangat bahagia karena Bian memberikan kejutan dan melamar Rain.

Amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang terhadap pembaca melalui tulisannya. Amanat dalam novel sebagai berikut.

Data 48 "ingatlah, Rain. Jika memang apa yang diminta mama salah, maka hanya takdir tuhan dan waktu yang akan membuktikannya. Jadi, jangan pernah takut untuk benar-benar kehilangan, karena jika memang diizinkan, bagaimanapun caranya, dia akan bersama mu, sejauh apapun kamu lari." (Halaman 143 paragraf 1)

Dari data 48 ayah Rain memberikan amanat kepada Rain jika Bian ditakdirkan dengan Rain sesulit apapun rintangannya pasti Bian dan Rain bisa melewati dan bersatu kembali.

Sosiologi sastra merupakan pengetahuan tentang sifat dan perkembangan masyarakat mengenai sastra, karya para sejarawan yang mengukapkan pengarang dan dipengaruhi oleh lapisan masyarakat berasal, idiologi politik, kebudayaan sosial, kondisi ekonomi serta khalayak yang ditujunya. Sosiologi sastra berhubungan dengan masyarakat dalam menciptakan karya sastra tentunya tak lepas dari pengaruh budaya, tempat karya sastra dilahirkan. Aspek sosiologi sastra yang diteliti dalam penelitian terdiri dari fakta sosial, lembaga sosial dan perubahan sosial.

Fakta sosial merupakan cara bertindak, berpikir dan berperasaan, yang berada di luar individu, dan mempunyai kekuatan memaksa yang mengendalikannya. Fakta sosial di dalam novel berupa fakta kejadian, tempat, tanggal, dan nama yang dinyatakan kutipan berikut:

Data 49 "Tadi pagi dia lihat kamu beli bunga lo "goda Dea membuat Bian mengumpat karena malu. "hayo....buat siapa, yan? Cewek ya kenalin dong ke mama" goda mamanya "Bian malu seketika. Kenapa dia bisa dengan bodohnya melupakan fakta kepemilikan kios bunga itu. Apalagi memngingat rencananya gagal dan sekarang di buat malu." (Halaman 35 paragraf 4)

Dari data 49 penulis menumakan fakta bahwa Bian melupakan fakta bahwa pemilik kios bunga itu adalah teman kakaknya.

lembaga sosial adalah sistem yang memungkinkan warga atau masyarakat untuk berinteraksi menurut pola resmi atau suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas untuk menaungi kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat.

Data 50 “enggak, waktu itu kan gue dan Lia ke kepsek, eh ada petinggi yayasan juga. Gue di kasih deh kartu nama perusahaan gitu. Suruh coba katanya. Ya udah deh gue coba nih kekantornya dan dia mau nutupin semuanya, gila gak tuh, Rain!” (Halaman 166 paragraf 2)

Dari data 50 diketahui bahwa yayasan yang ingin membantu kekurangan pelaksanaan kegiatan di sekolah yaitu perusahaan dari ayah Rain.

Perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalam nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok masyarakat.

Data 51 “Rain masih mematung memandang punggung Bian yang menjauh. Ya tuhan, mengapa lagi-lagi terasa perih? Mengapa merasa perih sekali melihat dia memalingkan mukanya? Mengapa berat sekali melihatnya melangkah menjauh?” (Halaman 169 paragraf 2)

Dari data 51 perubahan pada hati rain, perubahan membuat kehidupan rain menjadi sedih ketika melihat Bian menjauh dari Rain.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan penulis pada novel (It's About) Rain, maka data yang mendukung pada penelitian mengenai sosiologi sastra dalam novel. Analisis sosiologi sastra secara rinci sebagai berikut. Latar merupakan salah satu struktur isi dalam sebuah karya sastra. Dalam novel (It's About) Rain terdapat latar tempat, waktu dan latar suasana. Latar suasana mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, bersikap dan cara berfikir. Dalam novel latar suasana yang digambarkan adalah pandangan hidup, bersikap dan cara berfikir para tokoh.

Penokohan merupakan gambaran karakter atau watak dari setiap tokoh. Dari hasil analisis diperoleh gambaran tokoh yang mendukung analisis yang dikaji mengenai sosiologi sastra novel (It's About) Rain. Dalam novel terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh utama dalam novel (It's About) Rain adalah Rainata Clarissa A. dan Fabian Putra Wardhana. Tokoh tambahan dalam novel (It's About) Rain adalah Fariz Wardhana, Shinta Ayu Oetami, Anna, Rezardika Andritama, Viola Rosa Shaniara, Randy, Dea Putri Wardhana, Diona Prakarsa Putra Wardhana, Gia, dan Raga.

Tokoh Rain memiliki watak perempuan yang perhatian, pintar, rajin. Tokoh Fabian memiliki watak keras kepala, dan penyayang. Alur dalam novel (It's About) Rain menggunakan alur maju. Alur maju dimulai dengan kisah pertemuan Rain dan Fabian untuk pertama kalinya di Sekolah Menengah Atas. Lalu mereka memutuskan berpisah, setelah beberapa bulan berpisah akhirnya Fabian mengajak Rain menikah. Amanat yang dapat kita ambil dari novel (It's About) Rain, kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk meraih cita-cita. Kita harus menghargai hidup, menghargai pemberian Allah, tidak pantang menyerah bila ingin sesuatu, dan tidak ada yang tidak mungkin ketika kita mau berusaha.

Sosiologi sastra merupakan ilmu kehidupan tentang masyarakat yang objek kajiannya mencakup fakta sosial, perubahan sosial, lembaga sosial yang menunjukkan hubungan interaksi sosial dalam suatu masyarakat. Sedangkan masyarakat sendiri merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi, memiliki adat istiadat, norma, hukum serta aturan yang mengatur pola dan tingkahlaku. Sosiologi sastra objek kajian utamanya adalah sastra, yang berupa karya sastra sedangkan sosiologi berguna sebagai ilmu untuk memahami gejala sosial dalam sastra maupun fakta sastra. Sosiologi sastra merupakan pemahaman sastra dari aspek sosial. Sosial dalam sastra tidak terlepas dari masalah agama, budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan.

Fakta sosial merupakan cara bertindak, berpikir dan berperasaan yang berada di luar individu dan mempunyai kekuatan yang mengendalikannya. Dalam novel (It's About) Rain

memiliki fakta tentang kisah percintaan. Lembaga sosial merupakan tata cara kehidupan berkelompok yang apabila dilanggar akan dijatuhi berbagai sanksi. Lembaga sosial bentuknya macam-macam seperti lembaga agama, pendidikan, hukum, politik, dan ekonomi. Dalam novel (*It's About*) Rain terdapat lembaga sosial yaitu lembaga pendidikan. Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan kebudayaan mencakup kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, perubahan dalam bentuk aturan organisasi sosial. Dalam novel (*It's About*) Rain perubahan sosial yang terjadi yaitu perubahan pendidikan.

Dari semua data di atas akan ditampilkan tabel pembagian data, yaitu sebagai berikut:

No	Struktur isi	Data
1	Latar tempat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
2	Latar waktu	19, 20, 21, 22
3	Latar suasana	23
4	Tokoh dan penokohan	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44
5	Alur	45, 46, 47
6	Amanat	48
7	Fakta sosial	49
8	Lembaga sosial	50
9	Perubahan sosial	51

Pembahasan

Novel (*It's About*) Rain merupakan karya dari Norma Aji Cemara Mannani atau lebih dikenal Rara Cemara. Novel ini berisi kisah dan pengungkapan rasa cinta Bian kepada Rain, dalam kata pengantarnya Rara menulis novel ini untuk mengasah kemampuan menulisnya dan untuk menciptakan karya lainnya. Mulai dari perjumpaan keduanya di koridor sekolah SMA pada saat melihat papan pengumuman pembagian kelas yang menjadi awal segalanya, hingga kejadian memilukan pada saat Bian mengalami kecelakaan.

Novel ini layak dikaji dengan struktur intrinsik karena unsur intrinsik melengkapi pemakaian teks sastra. Sehubungan dengan ini penulis mengkaji struktur isi (intrinsik) novel yang meliputi latar, tokoh dan penokohan, alur dan amanat. Latar cerita (setting) yang erat kaitannya dengan adegan dan latar belakang karena pentingnya latar guna memperhidup dan meyakinkan pembaca. Latar cerita (setting) berkaitan dengan waktu dan tempat penceritaan. Waktu dapat berarti siang atau malam, tanggal, bulan, tahun dan juga lama berlangsungnya cerita. Latar yang disajikan dalam novel mencakup waktu, tempat dan suasana yang digambarkan dalam cerita. Latar tempat dalam novel terjadi di beberapa tempat. Latar sosial berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial pada masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya sastra.

Tokoh utama Rain menggunakan kata aku atau kata ganti orang pertama dalam cerita novelnya. Penggunaan aku dalam sebuah novel atau cerpen cukup menarik, bila karya itu bagus pembaca akan lebih berempati dan terlibat secara emosional, pembaca akan mengerti, memahami nasib, menyelami sosok dan pribadi tokoh dalam novel. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2010:168) menganggap bahwa seorang tokoh cerita dikatakan relevan jika mencerimkan dan mempunyai kemiripan dengan kehidupan manusia sesungguhnya.

Nurgiyantoro (2010:176) tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Tokoh utama dalam novel menggambarkan sebagai seorang wanita yang pintar, baik hati dan cantik. Selain tokoh utama yang merupakan pembangun cerita dalam novel ada tokoh tambahan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang muncul lebih sedikit kehadirannya hanya terkait dengan tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada banyak tokoh tambahan yang terkait

dengan cerita seperti viola Rosa Shaniara, Randy, Dea, Diona Prakarsa Putra Wardhana, Gia, Raga, Shinta Ayu Oetami, Fariz Wardhana, Anna, dan Rezardika Andritama.

Stanton (dalam Nurgiyantoro 2010:113) cerita yang berisi urutan kejadian namun tiap kejadian hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya segala keterangan, petunjuk, yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Dalam novel penulis menggunakan alur maju. Pada alur ini penulis menyajikan jalan cerita secara berurutan dimulai dari tahap perkenalan, ke tahap penyelesaian secara urut dan tidak diacak.

Amanat yang dapat diambil dari novel (*It's About*) Rain, di antaranya adalah kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk meraih cita-cita kita, harus benar-benar menghargai hidup menggapai semua pemberian tuhan, tidak pantang meyerah, dan tidak ada yang tidak mungkin ketika kita mau berusaha.

Dalam novel (*It's About*) Rain objek sosiologi sastra yang dikaji berupa fakta sosial, perubahan sosial dan lembaga sosial. Fakta sosial merupakan cara bertindak, berpikir dan berperasaan yang berada di luar individu dan mempunyai kekuatan memaksa yang mengendalikannya. Fakta sosial dalam novel yaitu cara bertindak dan berfikir tokoh yang menyajikan ceritanya lebih rinci dan jelas

Perubahan sosial merupakan perubahan dari kebudayaan. Perubahan kebudayaan mencakup kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, bahkan perubahan dalam bentuk aturan organisasi sosial. Perubahan sosial dalam novel yaitu perubahan yang terjadi terhadap ilmu pengetahuan di mana pada saat bersekolah SMA Rain yang menjabat sebagai ketua osis bisa membanggakan nama sekolah dengan ikut dalam perlombaan antar sekolah.

Lembaga sosial merupakan tata cara kehidupan berkelompok, yang apabila dilanggar akan dijatuhi sanksi. Lembaga sosial bentuknya macam-macam seperti lembaga agama, lembaga pendidikan, lembaga hukum, lembaga politik dan lembaga ekonomi. Dalam novel terdapat lembaga pendidikan, di mana lembaga pendidikan membantu memberikan perwujudan generasi yang lebih luas dan cerdas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari novel (*It's About*) Rain, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Novel ini bercerita pertemuan antara Rain dan Bian yang menjadi awal segalanya. Analisis ini hakikatnya adalah mengkaji struktur pembangun karya sastra yang mengurai pada latar, tokoh dan penokohan, alur dan amanat. Penokohan ditampilkan secara analitik dan dramatik. Alur yang digunakan adalah alur maju. Objek sosiologi sastra dalam novel ini mengkaji fakta sosial, perubahan sosial dan lembaga sosial. Fakta sosial berupa fakta nama, tanggal, tempat dan kejadian yang benar terjadi di Indonesia. Perubahan sosial berupa perubahan yang terjadi karena perubahan di dalam masyarakat. Lembaga sosial novel ini diantaranya lembaga pendidikan yang penyebarannya sangat luas.

REFERENSI

- Aisyah, T., Wahyuni, R., & Wikanengsih. (2019). Analisis Novel Saman Karya Ayu Utami: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2), 291–298.
- Ardhi, M. I. (2015). Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Team On Line Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, volume 8(1), 80–94.
- Atikah, & Kusuma, B. A. (2017). Analisis novel Bukan Pasar Malam karya Pramoedya Ananta Toer berdasarkan pendekatan pascakolonial. *Deiksis, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 8–21.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo

- Faruk. 1994. Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kadir, A., & Thaba, A. (2019). Rekontruksi Nilai Budaya Siri' Masyarakat Makasar Melalui tokoh zainuddin dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 52–65.
- Mulyadi, Ardini. “ Narasi Sejarah Novel Tambora Karya Agus Sumbogo: Kajian Sosilogi Sastra”.
- Mustikasari, N., Suryanto, E., & Hastuti, S. (2019). Kajian Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Di Sma Study of Literature Sociology and the Value of Character Education in Pasung Jiwa By Okky Madasari and Its Rele. 7(1), 68–77.
- Nazriani, N. (2018). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Puisi Kandai Karya Deasy Tirayoh. *Asas: Jurnal Sastra*, 7(1), 27–37. <https://doi.org/10.24114/ajs.v7i1.9482>
- Nurhapidah, A. A., & Sobari, T. (2019). Kajian Sosiologi Sastra Novel “Kembali” Karya Sofia Mafaza. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 529–534.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. Teori Pengkaji Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tara, S. N. A., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di Sma. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35521>
- Umam, K. (2019). DOR dan Drama Keadilan (Analisis Sosiologi Sastra). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 14(4), 477. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.4.476-485>
- Wahidah Nasution. (2016). Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra. IV Nomor 1, 27.